

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa kini, industri keuangan khususnya perbankan semakin mengalami perkembangan. Hadirnya perbankan syariah menjadi kompetitor tersendiri bagi perbankan konvensional. Keduanya saling bersaing untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menarik dana pihak ketiga. Persaingan perbankan yang terjadi mempunyai dampak positif dalam perekonomian Indonesia. Dampak positifnya adalah memotivasi agar setiap bank saling berpacu menjadi yang terbaik dengan diukur dari kinerjanya. Kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana manajemen atau tidak. Untuk mencapai kinerja sesuai dengan rencana dapat dilalui dengan kerja keras. Allah SWT telah berfirman mengenai tenaga manusia dalam bekerja yang terdapat dalam surat An-Najm ayat 39:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ٣٩

Artinya: *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*

Bank syariah sebagai lembaga keuangan, diharapkan dapat menampilkan dirinya secara baik dan dapat bersaing dengan bank konvensional. Gambaran mengenai baik buruknya bank syariah dapat dilihat dari kinerja keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan (Muhammad, 2005). Kinerja perbankan merupakan suatu gambaran prestasi yang dicapai oleh perbankan dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana dalam suatu periode. Kinerja keuangan perbankan yang sehat dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan (Syamsudin, 2002, hal. 23).

Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan di masa depan (Febryani & Zulfadin, 2003). Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Analisa rasio keuangan mencakup penilaian terhadap faktor-faktor permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas, dan kepatuhan (Taswan, 2010, hal. 164).

Metode pengukuran kinerja keuangan yang paling banyak dikenal pada umumnya adalah metode *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan teknik yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan. Karena dengan ROA kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva untuk menghasilkan laba yang diinginkan. Dengan tingkat ROA yang tinggi, dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Hal tersebut dapat menjadi informasi yang positif bagi para pemegang saham, karena mereka dapat mengetahui tingkat *return on assets* yang akan mereka peroleh dari suatu perusahaan.

ROA merupakan metode keuangan yang mampu memberikan informasi kepada penggunanya mengenai laba yang dihasilkan dan kemampuan perusahaan dalam memutar *asset*. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari nilai ROA yang diperoleh oleh perbankan syariah. Data mengenai kinerja keuangan perbankan syariah dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Perbankan Syariah

| Bank Syariah | <i>Return on Assets</i> (ROA) | |
|-----------------------------|-------------------------------|-------------|
| | 2015 | 2016 |
| Bank Mega Syariah | 0,30 % | 2,65 % |
| BRI Syariah | 0,76 % | 0,95 % |
| Bank Muamalat | 0,36 % | 0,13 % |
| BNI Syariah | 1,43 % | 1,44 % |
| Bank Syariah Mandiri | 0,56 % | 0,59 % |

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa selama perkembangannya dari tahun 2015 sampai 2016, secara keseluruhan mengalami peningkatan kerja. Dapat dilihat adanya kenaikan nilai ROA yang signifikan pada Bank Mega Syariah. Jika

dibandingkan, ROA Bank Muamalat masih dibawah BNI Syariah, BRI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menandakan bahwa kemampuan manajemen Bank Muamalat masih kurang baik dalam hal pengelolaan *asset* guna untuk meningkatkan laba yang diharapkan.

Selain metode *Return On Assets* (ROA), terdapat juga metode pengukuran kinerja keuangan lainnya, yaitu metode *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan salah satu alat ukur yang menilai kinerja keuangan dengan turut memperhitungkan adanya biaya modal dan juga melakukan penyesuaian-penyesuaian atas laporan keuangan untuk meminimalisir distorsi atas sistem akuntansi. EVA mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Dengan menggunakan konsep EVA maka akan dilakukan simulasi penerapan konsep EVA untuk melihat seberapa besar nilai tambah yang telah diciptakan manajemen bagi perusahaan dan seberapa besar kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. EVA sebagai indikator dari keberhasilan manajemen dalam memilih dan mengelola sumber-sumber dana yang ada di perusahaan tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap return pemegang saham. Di dalam konsep EVA memperhitungkan modal saham, sehingga memberikan pertimbangan yang adil bagi para penyandang dana perusahaan. Apabila nilai EVA suatu perusahaan meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik sehingga kesejahteraan para investor dapat ditingkatkan

Penggunaan variabel ROA dan EVA dalam penelitian ini karena peneliti mengambil ruang lingkup rasio profitabilitas yaitu ROA dan EVA yang menggunakan laba setelah pajak dalam perhitungannya. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dan efisiensi penggunaan *asset* perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta melaporkan total pengembalian yang diperoleh untuk semua penyedia modal. Peneliti juga ingin melihat seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan keseluruhan operasi perusahaan dengan menggunakan rasio ROA, sedangkan dengan menggunakan konsep EVA dapat mengukur beberapa nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

Terkait dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA), telah banyak penelitian mengenai kinerja keuangan berdasarkan dua metode tersebut. Diantaranya penelitian ini dilakukan oleh Hamidatul Imamah, yang meneliti kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk 2003-2004 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan EVA serta mencari pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *Economic Value Added* (EVA). Rasio-rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Net Interest Margin*, (NIM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Asset Utilization Ratio* (AUR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2003-2004 pada umumnya lebih baik. Hasil analisis rasio-rasio keuangan dan EVA menunjukkan kinerja yang berbeda. Artinya, kinerja keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk menurut rasio keuangan pada tahun 2004 lebih baik daripada tahun 2003 karena sebagian besar pengukur kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Akan tetapi, jika diukur dengan EVA, pada tahun 2004 kinerja keuangan perusahaan kurang baik daripada tahun 2003 karena EVA mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena pada tahun 2004 pendayagunaan sumber daya perusahaan menurun dari tahun 2003 apabila ditinjau dari *Asset Utilization Ratio* (AUR). Artinya, Bank Mandiri mengalami penurunan kinerja dalam hal pengelolaan aset perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Myriza, yang meneliti kinerja keuangan pada Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA). Penelitian dilakukan pada periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Bank Syariah Mandiri telah berhasil dalam menghasilkan laba yang tergambarkan dari nilai ROA yang menunjukkan nilai positif dari tahun 2009-2013. Apabila diukur dengan menggunakan metode EVA, menunjukkan bahwa manajemen mampu menciptakan nilai tambah ekonomisnya. Hal ini digambarkan dengan nilai EVA yang menunjukkan nilai positif dari tahun 2009-2013. Dari pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan metode ROA dan EVA.

Selain itu, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mila dan Zahroh yang melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan metode *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur dan Anak Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya perusahaan telah mampu untuk memenuhi harapan dari para penyandang dana atau para investor baik kreditur maupun pemegang saham (*share holder*), yakni dengan mengelola aktivasnya seoptimal mungkin sehingga mampu menghasilkan laba yang diinginkan, memberikan keuntungan bagi para pemilik modal, dan memenuhi tingkat pengembalian atas setiap modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Berdasarkan hasil analisis, dikatakan bahwa secara keseluruhan memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan yang baik, karena dari tahun 2009-2011 ROA meningkat, begitu pula dengan metode EVA telah berhasil mencapai nilai yang positif, sehingga dapat disimpulkan perusahaan tersebut telah menghasilkan nilai tambah ekonomis selama tiga periode.

Pengukuran kinerja keuangan pada bank syariah saat ini masih menggunakan metode *Return On Assets* (ROA), sedangkan untuk pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) masih belum diterapkan. Hal ini dikarenakan konsep perhitungan pada metode ROA yang cukup mudah untuk diterapkan, dibandingkan dengan konsep perhitungan metode EVA. Dari beberapa uraian di atas, kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA maupun ukuran kinerja lainnya memberikan hasil yang baik. Namun pada saat pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode EVA belum tentu memberikan hasil yang baik juga.

Dengan demikian dapat diketahui penerapan EVA dalam menilai kinerja keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber informasi yang bisa digunakan untuk analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Peneliti ingin mencoba mengeksplorasi adanya perbandingan antara rasio keuangan ROA dengan EVA dalam menilai kinerja keuangan perusahaan khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul penelitian **“Analisis Komparasi Metode *Return On Assets* (ROA) Dengan**

Economic Value Added (EVA) Dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diteliti bahwa masalah yang dihadapi adalah :

1. Bank syariah pada hakikatnya merupakan lembaga keuangan yang berorientasi pada laba (*profit oriented*). Paradigma ini masih terbatas hanya untuk memperoleh laba semaksimal mungkin, dan mengesampingkan kepentingan *stakeholder* terutama para investor (Zannati & Wardoyo, 2016).
2. Gambaran kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para calon investor dalam berinvestasi (Zannati & Wardoyo, 2016).
3. *Return On Assets* (ROA) merupakan teknik yang lazim digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan. Karena dengan ROA kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aktiva untuk menghasilkan laba yang diinginkan (Mardiyanto, 2009).
4. Selain metode ROA masih, terdapat juga metode pengukuran kinerja keuangan lainnya yaitu *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan salah satu alat ukur yang menilai kinerja keuangan dengan mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*) (Utomo L. , 1999).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum kinerja keuangan Bank Syariah apabila diukur dengan *Return On Assets* (ROA)?
2. Bagaimana gambaran umum kinerja keuangan Bank Syariah apabila diukur dengan *Economic Value Added* (EVA)?
3. Adakah perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum kinerja keuangan Bank Syariah apabila diukur dengan *Return On Assets* (ROA).
2. Mengetahui gambaran umum kinerja keuangan Bank Syariah apabila diukur dengan *Economic Value Added* (EVA).
3. Mengetahui dan menganalisis adakah perbedaan yang signifikan atas hasil pengukuran kinerja keuangan Bank Syariah dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) dan *Economic Value Added* (EVA).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta menambah khazanah pengetahuan penulis khususnya terkait masalah yang diteliti mengenai kinerja keuangan dan nilai tambah di Bank Umum Syariah.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk mengaplikasikan teori-teori yang pernah dipelajari untuk mengkaji berbagai fakta yang terjadi di lembaga perbankan.

b. Bagi Perbankan Syariah

Menjadi bahan evaluasi dan strategi untuk menentukan kebijakan khususnya terkait dengan kinerja keuangan agar perbankan syariah dapat menghasilkan profit sesuai dengan yang diinginkan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa informasi dan juga saran kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam perbankan syariah, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ataupun Bank Indonesia dalam proses penilaian kinerja keuangan perbankan syariah kedepannya.